

Volume 1 No 1 Tahun 2015

ISSN: 2443-1923

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

“Rekonstruksi Kurikulum dan
Pembelajaran di Indonesia”



Jombang, 25-26 APRIL 2015

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP PGRI JOMBANG

JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN
PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

PROSIDING



www.stkipjb.ac.id



9 772443 192253





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
"REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA"
STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015**

**VOLUME 1
Nomor 1 Tahun 2015**



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v

Keynote Speakers

Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan <i>Prof. Dr. Ali Maksum, M.Si.</i>	3 – 14
Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis KKNi dan SN-Dikti <i>Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.</i>	15 – 32
Pokok-Pokok Pikiran Revolusi Mental Mengubah Pembelajaran: Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi <i>Prof. Dr. I Nyoman Sudana Degeng, M.Pd.</i>	33 – 50
Integrasi <i>Soft Skills</i> dalam Pembelajaran <i>Dr. Wiwin Sri Hidayati, M.Pd & Drs. Asmuni, M. Si.</i>	51 – 56

Presentasi

Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi

<i>Problem Based Learning</i> untuk menumbuhkan <i>Critical Thinking</i> dan Hasil Belajar Mahasiswa <i>Khoirul Hasyim</i>	59 – 66
Podcast untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Yunita Puspitasari, Adib Darmawan, & Ida Setyawati</i>	67 – 74
Strategies of Successful and Less Successful Students of English Education Department STKIP PGRI Jombang in Completing Tenses Tasks <i>Erma Rahayu Lestari & Banu Wicaksono</i>	75 – 85
Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan <i>Soft Skills</i> Mahasiswa Untuk Mata Kuliah Akuntansi <i>Yulia Effrisanti</i>	86 – 96
Pengaruh Penggunaan Media Jejaring Sosial Edmodo terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Diskusi Kelas pada Materi Ajar Teoretis dan Praktis <i>Asmuni & Wiwin Sri Hidayati</i>	97 – 106
Implementasi Penggunaan Edmodo dalam Mata Kuliah Belajar Pembelajaran <i>Ima Chusnul Chotimah & Rosi Anjarwati</i>	107 – 114
Improving The Ability In Structure I of Students STKIP PGRI Jombang Through The Process-Product Writing Approach <i>Chalimah & Afi Ni'amah</i>	115 – 124



Proses Konstruksi Mahasiswa Calon Guru dalam Membuat Strategi Penyelesaian Masalah Pembagian Bilangan Pecahan <i>Esty Saraswati Nur Hartiningrum, Lia Budi Trisanti, & Edy Setio Utomo</i>	125 – 140
Peningkatan Kompetensi Mengajar Mahasiswa <i>Peer Teaching</i> Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang Melalui <i>Lesson Study</i> <i>Basuki & Novita Nur S.</i>	141 – 150
Student's Verified Strategies of Paraphrasing (A Case Study of the Sixth Semester of English Students through Verbal Report) <i>Banu Wicaksono & Erma Rahayu Lestari</i>	151 – 164
Tuturan Fatis Guru Besar dalam Perkuliahan Kelas Linguistik <i>Pahriyono</i>	165 – 174
Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dengan Sulih Suara <i>Muhammad Farhan Rafi & Tatik Irawati</i>	175 – 185
The Implementation of Task-Based Writing for Teaching Expository Text <i>Lestari Setyowati & Sony Sukmawan</i>	186 – 194
EFL Students Mispronouncing English Vowels <i>Ninik Suryatiningsih & Addini Zuhriyah</i>	195 – 206
Analisis Kesalahan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Pasuruan dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Diferensial Linier Homogen dan Tak Homogen <i>Rifatul Khusniah</i>	207 – 216
Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (Studi pada Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang yang Menempuh Program PPL) <i>Wahyu Indra Bayu & Risfandi Setyawan</i>	217 – 224
Analisis Permasalahan Pemanfaatan Media Karikatur dalam Pembelajaran Ekonomi (Analisis pada Mahasiswa Praktikan Micro Teaching STKIP PGRI Jombang) <i>Nanik Sri Setyani</i>	225 – 231
Perbandingan Bentuk Pemberian Hadiah Berupa Nilai Dengan Hukuman Berupa Tugas Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Gulat Pada Mahasiswa Angkatan 2011D dan 2011E Program Studi Penjaskes STKIP PGRI Jombang <i>Rahayu Prasetyo, Yudi Dwi Saputra, & Joan Rhobi Andrianto</i>	232 – 236
Perspektif Sikap Berperilaku Moral Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Kependidikan UM <i>Muhammad Basri</i>	237 – 248
Re-Konstruksi Perilaku Melalui Pembelajaran Karakter Ulul Albab Dalam Rangka Mewujudkan SDM Perbankan Syariah Berdaya Saing Global <i>Siswanto, Yayuk Sri Rahayu, & Nihayatu Aslamatis Sholekah</i>	249 – 258



Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di STKIP PGRI Pasuruan <i>Suchaina</i>	259 – 269
Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Karpindo PPLP PT PGRI Jombang <i>Munawaroh</i>	270 – 283
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penduduk, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya <i>Norida Canda Sakti</i>	284 – 295
Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (ECM) <i>Lina Susilowati</i>	296 – 309
Hukum Perlindungan Konsumen Dalam Pembangunan Ekonomi <i>Heppy Hyma Puspytasari dan Roy Wahyuningsih</i>	310 – 317
Struktur Tingkat Perbandingan Frasa Ajektiva dalam Majalah <i>Jaya Baya</i> <i>Heny Sulistyowati</i>	318 – 324
Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Memperkuat Daya Saing Daerah Di Kabupaten Jombang <i>Masruchan</i>	325 – 335
Evaluasi Manajemen Penyelenggaraan Jatim Sprint 60 Meter <i>Agus Tomi</i>	336 – 344
Hubungan Motivasi Berprestasi dan Disiplin Diri dengan Prestasi Renang 50 Meter Gaya Bebas <i>Ahmad Yani</i>	345 – 354
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Menengah	
Pengembangan Kurikulum dalam Implementasi Pendidikan Karakter Di SMK <i>Diah Puji Nali Brata</i>	357 – 366
Penerapan SEM (<i>Sport Education Model</i>) dalam Konteks Kurikulum 2013 <i>Rama Kurniawan & Adang Suherman</i>	367 – 378
Efektifitas Model Pembelajaran Inkuiri Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Moralitas Ekonomi Siswa Kelas X SMAN 3 Jombang <i>Ayu Dwidyah Rini</i>	379 – 387
The Effect of Task Planning on Students' EFL Writing Cohesion <i>Rofiqoh</i>	388 – 399
Survey Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga <i>Hendra Mashuri & Rizki Apriliyanto</i>	400 – 410
Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA <i>Leny Noviani</i>	411 – 419



Pengaruh Penerapan Metode Tutor Sebaya, Pemberian Tugas, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Adminstrasi Perkantoran di SMK Negeri I Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan Magetan <i>Tutik Aminah</i>	420 – 433
Efektivitas Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII APK-1 Semester 1 SMK Negeri 1 Magetan Materi Mengolah Data/Informasi Tahun 2013/2014 <i>Arum Yuliani</i>	434 – 448
Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi, Drill, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan Magetan Tahun Pelajaran 2013-2014 <i>Rina Sumaiyanti</i>	449 – 463
Penerapan Metode <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Dasar Smash Normal (<i>Open Smash</i>) Dalam Permainan Bolavoli Pada Peserta Didik Kelas X AK 1 SMK PGRI 1 Jombang <i>Olivia Dwi Cahyani</i>	464 - 470
Pengaruh Media Presentasi Program <i>Adobe Flash, Powerpoint</i> dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Mengelola Kas Bank pada Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK 1 Magetan dan SMK PSM 2 Kawedanan Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Sri Winarningsih</i>	471 – 483
Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Pada Siswa Kelas X SMK Matsna Karim Desa Bulurejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang) <i>Dwi Wahyuni</i>	484 – 493
Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 2 Bondowoso <i>Dedy Wijaya Kusuma</i>	494 – 502
Peran MGMP Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Ekonomi Tingkat SMA Di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	503 – 513
Pengaruh Pembelajaran Variasi dan Kombinasi Aktivitas Bermain Bolavoli Terhadap Kemampuan Melakukan <i>Passing</i> Atas, Bawah dan Servis Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 5 Jombang <i>Mohammad Zaim Zen & Achmed Zoki</i>	514 – 525
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMAN, dan SMKN Se-Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2014 <i>Puguh Setya Hasmara, Arsika Yunarta, & Dian Wahyudin</i>	526 – 537



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMKN 2 Selong Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Muhamad Ali</i>	538 – 548
Analisis Metakognisi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Bangun Datar Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Mochammad Edy Santoso & Oemi Noer Qomariyah</i>	549 – 560
Pengaruh Dukungan Organisasi dan Potensi Kreatif Terhadap Praktek Kerja Kreatif (Studi Terhadap Para Guru Di Kabupaten Jombang) <i>Agus Prianto</i>	561 – 576
Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Sekolah Negeri di Pondok Pesantren (Studi Multikasus pada Tiga Sekolah Negeri di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Kabupaten Jombang) <i>Firman</i>	577 – 584
Penempatan Program Keahlian Di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Membentuk Kreativitas Siswa <i>Mayasari</i>	585 – 594
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Dasar	
Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> (STAD) dan Metode <i>Jigsaw</i> Serta Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ngariboyo dan SMPN 1 Ngariboyo <i>Sugiharto</i>	597 – 612
Penerapan Metode Polya Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Aritmatikasosial di Kelas VII Putra SMP Yadika Bangil <i>Andika Setyo Budi Lestari</i>	613 – 623
Pengaruh Model <i>Project Based Learning</i> pada Pembelajaran Penjasorkes Terhadap Kreativitas Siswa (Studi pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Plosoklaten Kabupaten Kediri) <i>Hasan Saifuddin & Bayu Budi Prakoso</i>	624 – 636
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Gerak Dasar Lompat Jauh Dengan Menggunakan Alat Bantu Tradisional <i>Nur Ahmad Muharram & Ardhi Mardiyanto</i>	637 – 646
Pengaruh Metode Mengajar dan Persepsi Kinestetik Terhadap Keterampilan Dasar Bermain Sepak Bola <i>Slamet Raharjo</i>	647 – 657
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pembelajaran <i>Open Ended</i> Materi Pokok SPLDV Di Kelas VIII MTsN Denanyar Jombang <i>Ahmad Bahrul Ulum & Oemi Noer Qomariyah</i>	658 – 667



Kesalahan Siswa Sekolah Dasar dalam Merepresentasikan Pecahan pada Garis Bilangan <i>Eny Suryowati</i>	668 – 678
Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Segiempat <i>Titik Idayanti & Ama Noor Fikrati</i>	679 – 690
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa <i>Veni Saputri</i>	691 – 697
Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Taktis dan Kemampuan Motorik Terhadap Hasil Belajar Bolavoli Pada Siswa Putra Kelas VIII SMPN 4 Lamongan <i>Ilmul Ma'arif, Zakaria Wahyu Hidayat, & Kahan Tony Hendrawan</i>	698 – 709
Perbandingan Metode Pembelajaran <i>Whole Practice</i> dan <i>Part Practice</i> Terhadap Hasil Belajar <i>Dribbling</i> Bolabasket (Studi Kelas V SDK Santo Yusup Surabaya) <i>Arnaz Anggoro Saputro</i>	710 – 717
Pengaruh Modifikasi Permainan Bolabasket Terhadap Kebugaran Jasmani Siswa SMPKr Petra Jombang <i>Mecca Puspitaningsari & Nurdian Ahmad</i>	718 - 726
Perencanaan, Pelaksanaan, dan Problematika Pembelajaran Menulis Siswa Kelas V SDN IV Sukorejo Perak Jombang <i>Mu'minin</i>	727 – 736
Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di MIN Rejoso Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang <i>Agus Budi Hartono</i>	737 – 747
Bentuk Tuturan Masyarakat Manduro Sebagai Pendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia <i>Diana Mayasari</i>	748 – 761
Penerapan Model Pembelajaran <i>Scramble</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah I Jombang Tahun Pelajaran 2013/2014 <i>Mindaudah</i>	762 – 771
“Javanese Cultural School” (JCS) Untuk Anak Usia Dini: Sebuah Konsepsi Untuk Mengembalikan Karakter Lokal <i>M. Syaifuddin S. & Erni Munastiwi</i>	772 – 780
Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Banyuwangi <i>Aliya Fatimah</i>	781 – 793



Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMAN, dan SMKN Se-Kabupaten Mojokerto Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Tahun 2014

Puguh Satya Hasmara¹⁸, Arsika Yunarta¹⁸, & Dian Wahyudin¹⁸

Abstract

This study aimed to describe the performance of PESH State Public High School, and State Vocational High School in the district Mojokerto, and also to describe the differences in teacher performance PESH value based on educational background.

This research uses quantitative research with descriptive comparative approach. Subjects in this study were all PESH Teachers in State Public High School, and State Vocational High School in Mojokerto regency with the total number is 49 Teachers. The instrument used is the observation sheet (questionnaire), and data analysis using descriptive statistic.

Based on the results of data analysis, it was found that the general average results Teacher Performance Assessment PESH State Public High School, and State Vocational High School as district Mojokerto is 47 with the highest Teacher Performance Assessment results is 84 (good) with the results of Teacher Performance Assessment highest was 95 (very good) and the lowest value was 63 (enough). For comparison of the results of Teacher Performance Assessment concluded that teachers of PESH linear graduate study program with PESH of the State Institute of Teachers and Education Personnel obtain results Teacher Performance Assessment the most good with a total value 88 (good), then PESH graduate teacher program linear studies with PESH of the Institute of Teachers and Education Personnel private scored a total 77 (good), and teachers PESH graduate courses that are not linear with PESH obtain the lowest total score is 75 (enough).

Keywords: *Performance; Physical Education, Sports, and Health (PESH) Teachers; Background Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMAN, dan SMKN di Kab. Mojokerto, dan juga untuk mendeskripsikan perbedaan nilai kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan berdasarkan latar belakang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Penjasorkes di SMAN, dan SMKN di Kabupaten Mojokerto dengan jumlah total adalah 49 Guru. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (angket), dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan bahwa Secara umum rata-rata hasil PKG guru Penjasorkes SMAN, dan SMKN se-Kab. Mojokerto adalah 84 (kategori baik) dengan hasil PKG tertinggi adalah 95 (kategori amat baik) dan nilai terendah adalah 63 (kategori cukup). Untuk perbandingan hasil PKG dapat disimpulkan bahwa guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK negeri memperoleh hasil PKG yang paling baik dengan total nilai 88 (Baik), kemudian guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK swasta memperoleh nilai total 77 (Baik) dalam, dan guru Penjasorkes lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes memperoleh nilai total terendah yaitu 75 (Cukup).

Kata Kunci: *Kinerja, Guru Penjasorkes, Latar Belakang Pendidikan*

Pendahuluan

¹⁸ Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan STKIP PGRI Jombang



Beranjak dari pengertian pendidikan nasional, dari pendidikan itu sendiri melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap kesuksesan pendidikan. Pendidikan yang di maksud mengandung fungsi yang sebagai mana diterangkan oleh UU No 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam memenuhi pendidikan formal, tentunya tidak dapat dilepaskan dari peran guru atau pendidik. Menurut UUnomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian (Pedoman Pelaksanaan PK Guru, 2010 : 1). Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa masa depan masyarakat Indonesia sebagian ditentukan oleh Guru. Oleh sebab itu profesi Guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional Guru. Selain itu agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional Guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka dari itu diperlukan adanya Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan. Pelaksanaan PKG dimaksudkan bukan untuk menyulitkan Guru, tetapi sebaliknya PKG dilaksanakan untuk mewujudkan Guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu (Pedoman Pelaksanaan PK Guru, 2010 : 1). Oleh sebab itu untuk meyakinkan bahwa setiap Guru adalah orang yang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PKG harus dilakukan kepada semua Guru di setiap satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas guru dituntut memenuhi standar beban kerja guru yang mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 35 yang menyebutkan bahwa beban kerja guru yang mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 diatas guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di tuntut juga menjadi guru yang profesional dimana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) dianggap penting dan perlu diajarkan..

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan mempunyai peran penting terhadap pembentukan watak, serta tumbuh dan berkembangnya peserta didik. Dalam penekannya guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan harus memperhatikan 3 (tiga) aspek yaitu: Psikomotor, Kognitif, Afektif, dan di lengkapi dengan 1 (satu) aspek yaitu spiritual.

Sesuai yang tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di tempatkan sebagai mata pelajaran wajib diajarkan di setiap satuan pendidikan, Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Oleh karena itu guru Pendidikan



Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan harus memperhatikan kinerja dan cara menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Pada era sekarang ini kesadaran tentang pentingnya manusia yang berkualitas tampaknya memang belum mampu diwujudkan sepenuhnya oleh dunia pendidikan di Indonesia. Berbagai persoalan menjadikan dunia pendidikan Indonesia sulit berkembang sebagaimana yang diharapkan. Dengan demikian, bukan hal yang berlebihan jika ada yang menilai bahwa kondisi pendidikan di Indonesia sedang mengalami kemerosotan secara mutu.

Berdasarkan fakta yang ada pemerintah selalu memberikan syarat yang sama dalam perekrutan CPNS khususnya untuk formasi guru. Contohnya adalah pada rekrutmen CPNS Kota Malang Tahun 2013, tidak adanya syarat minimal Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) maupun nilai akreditasi institusi bagi lulusan LPTK negeri maupun LPTK swasta. Hal ini tentu saja mengindikasikan bahwa pemerintah beranggapan tidak adanya perbedaan kualitas pendidikan di LPTK negeri dan swasta. Untuk itu perlu dicermati implementasi di lapangan, apakah memang tidak ada perbedaan kinerja guru lulusan LPTK negeri dengan swasta.

Diharapkan kinerja guru berbanding lurus dengan kualitas pembelajaran. Dengan kata lain jika kinerja guru itu baik, maka kualitas pembelajaran yang dihasilkan juga baik. Dengan adanya penilaian kinerja guru, maka guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya, karena mereka tidak mau mendapatkan nilai kinerja yang jelek sehingga bisa berdampak pada angka kredit yang didapatkan.

Landasan Teori

Bernardin dan Russel (dalam Ruky, 2006:15) mengemukakan bahwa *“performance is defined as the record of outcomes produced on specified job function or activity during a specified period.”* Jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti kinerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu dengan periode waktu tertentu.

Kinerja seseorang akan nampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut A. Dale Timpe dalam bukunya sebagaimana dikutip oleh Suprpto (1999) dikemukakan bahwa kinerja adalah akumulasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yaitu keterampilan, upaya, dan sifat-sifat keadaan eksternal. Keterampilan dasar yang dibawa seseorang ke tempat pekerjaan dapat berupa pengetahuan, kemampuan, kecakapan interpersonal dan kecakapan teknis.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 disebutkan bahwa guru adalah agen pembelajaran yang harus memiliki 4 (empat) jenis kompetensi, yakni; (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Apabila dilihat dari komponen-komponen kompetensi guru yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru sebagaimana dikemukakan oleh para ahli sebagaimana dijabarkan di atas lalu dihubungkan dengan keempat kompetensi guru yang dijabarkan dalam UU tentang guru dan dosen, maka komponen-komponen kompetensi yang diuraikannya lebih mengarah kepada kompetensi pedagogik. Namun isi rincian kompetensi pedagogik yang diuraikan oleh Depdiknas, sudah teramu dalam kompetensi profesional. Sehingga dapat



dikatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan *competency based* guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, karena kompetensi ini merupakan ciri khas seorang guru.

Sangat mungkin tiga kompetensi yang lain, yaitu kepribadian, profesional, dan sosial juga merupakan syarat bagi profesi lain, namun tidak demikian halnya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik hanya dituntut pada profesi guru. Ujung akhir dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang mendidik, namun untuk mencapai kemampuan itu seseorang harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi yang diajarkan, dan juga arah (filosofi) pendidikan yang sedang dilaksanakan (Muchlas Samani dkk, 2006).

Menurut peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009, PK Guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya pelaksanaan guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.

Ada dua fungsi utama Penilaian Kinerja Guru bagi dunia pendidikan, diantaranya adalah (Pedoman Pelaksanaan PK Guru, 2010), a) Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran kekuatan dan kelemahan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit keterampilan untuk setiap guru, yang dapat digunakan sebagai basis untuk merencanakan PKB. b) Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah yang dilakukannya pada tahun tersebut.

Hasil PK Guru diharapkan dapat bermanfaat untuk menentukan berbagai kebijakan yang terkait dengan peningkatan mutu dan kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan kompetitif.

Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang dikelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional, dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi, seperti pada tabel di bawah ini.



Tabel Kompetensi guru kelas/ guru mata pelajaran

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1	Pedagogik	7	45
2	Kepribadian	3	18
3	Sosial	2	6
4	Profesional	2	9
	Total	14	78

Empat belas kompetensi itu diantaranya, a) Menguasai karakteristik peserta didik; b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik; c) Pengembangan kurikulum; d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik; e) Pengembangan potensi peserta didik; f) Komunikasi dengan peserta didik; g) Penilaian dan Evaluasi; h) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional; i) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan; j) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru; k) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif; l) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat; m) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; n) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode komparatif deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan (memaparkan) bagaimana kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMAN, dan SMKN se-Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena yang diteliti adalah seluruh Guru Penjasorkes SMAN, dan SMKN di Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 49 orang. Untuk sebaran guru Penjasorkes dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 1. Daftar Sebaran Jumlah Guru Penjasorkes

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMAN 1 Trawas	2 Orang
2	SMAN 1 Pacet	3 Orang
3	SMAN 1 Gondang	2 Orang
4	SMAN 1 Kutorejo	2 Orang
5	SMAN 1 Ngoro	2 Orang
6	SMAN 1 Mojosari	3 Orang
7	SMAN 1 Bangsal	3 Orang
8	SMAN 1 Puri	2 Orang
9	SMAN 1 Sooko	3 Orang
10	SMAN 1 Gedeg	3 Orang
11	SMAN 1 Dawarblandong	3 Orang
12	SMKN 1 Jatirejo	3 Orang
13	SMKN 1 Dlanggu	3 Orang
14	SMKN 1 Pungging	3 Orang
15	SMKN 1 Mojoanyar	2 Orang
16	SMKN 1 Sooko	3 Orang
17	SMKN 1 Trowulan	2 Orang
18	SMKN 1 Jetis	3 Orang
19	SMKN 1 Kemlagi	2 Orang
	Jumlah Total	49 Orang



Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berbentuk nominal atau data berupa angka-angka dalam angket (instrumen penelitian yang akan digunakan) dimana nantinya angka-angka tersebut akan di narasikan dalam bentuk kata kata ataupun kalimat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dalam penelitian lapangan. Data tersebut diperoleh dengan berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian. Jadi data primer menjadi data utama dalam penelitian. Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara secara mendalam. Dalam pengumpulan data primer ini yang menjadi sumber data adalah guru Penjasorkes di SMAN, dan SMKN se- Kabupaten Mojokerto.

Data sekunder adalah data yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Data sekunder berguna sebagai bahan perbandingan dan sebagai bahan untuk memperkaya data primer. Data sekunder diperoleh dari studi literatur yaitu dari buku, artikel, koran, majalah, internet dan dokumen-dokumen serta teman sejawat.

Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan (penelitian deskriptif), maka peneliti menggunakan teknik observasi. Teknik observasi dilaksanakan dengan alat bantu (instrumen) berupa angket. Selain menggunakan angket, peneliti juga menggunakan teknik wawancara secara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa ada lembar/pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi secara langsung terhadap responden penelitian dan dilakukan oleh peneliti sendiri.

Data penilaian kinerja guru dikumpulkan melalui lembar observasi (angket) yang sesuai dengan pedoman penilaian kinerja guru yang sudah di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Dan Direktorat Jendral Peingkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan tahun 2010 (PKG, 2010:43). Angket tersebut akan di isi langsung oleh kepala sekolah, guru senior, teman sejawat, dan juga siswa yang ditunjuk oleh kepala sekolah.

Contoh Angket

Indikator	Skor		
	Tidak terpenuhi	Terpenuhi sebagian	Terpenuhi semuanya
1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	0	1	2
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	0	1	2
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan yang berbeda.	0	1	2
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	0	1	2
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	0	1	2
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan atau tersisihkan.	0	1	2



Total skor untuk kompetensi 1
Skor maksimum kompetensi 1 = jumlah indikator x 2
Persentase = (total skor/12) x 100%
Nilai untuk kompetensi 1
(0% < x ≤ 25% = 1; 25% < x ≤ 50% = 2; 50% < x ≤ 75% = 3; 75% < x ≤ 100% = 4

Pada tahap pemberian nilai untuk setiap kompetensi adalah skala nilai 1 sampai 4. Tapi sebelum pemberian nilai tersebut, terlebih dahulu memberikan nilai 0, 1, atau 2 pada masing-masing indikator untuk setiap kompetensi. Pemberian nilai ini harus didasarkan pada fakta-fakta yang ada tanpa harus mengurangi ataupun melebihkan. Skor 0 menyatakan indikator tidak dilaksanakan, skor 1 indikator dilaksanakan sebagian, skor 2 indikator dilaksanakan sepenuhnya. Perolehan skor untuk setiap kompetensi itu selanjutnya dijumlahkan dan dihitung persentasenya dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan total skor maksimum kompetensi kemudian dikalikan dengan seratus persen. Perolehan persentase skor pada setiap kompetensi ini kemudian dikonversikan ke skala nilai 1, 2, 3, atau 4. Konversi skor 0, 1, atau 2 dalam nilai kompetensi dilakukan sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 2. Konversi Skor ke Nilai Kompetensi (Pedoman Pelaksanaan PK Guru 2010)

Rentang Total Skor	Nilai Kompetensi
0% <X ≤ 25%	1
26% <X ≤ 50%	2
51% <X ≤ 75%	3
76% <X ≤ 100%	4

Setelah masing-masing kompetensi didapatkan, maka dilakukan rekapitulasi nilai dari keseluruhan kompetensi, setelah itu nilai yang ada dijumlahkan. Selanjutnya dilakukan konversi kedalam skala 100. Sebagai contoh seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kinerja Guru (Pedoman Pelaksanaan PK Guru 2010)

No	KOMPETENSI	NILAI *)
A. Pedagogik		
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik	2
3	Pengembangan kurikulum	4
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4
5	Pengembangan potensi peserta didik	2
6	Komunikasi dengan peserta didik	3
7	Penilaian dan evaluasi	3
B. Kepribadian		
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	2
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	2
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3
C. Sosial		
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4
12	Kkomunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	2
D. Profesional		



13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	1
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	1
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		36
Nilai PKG Tertinggi = Nilai Maksimum x Jumlah kompetensi (4 x 14)		56
Nilai PKG (Skala 100) = Nilai PKG yang didapatkan dibagi dengan Nilai PKG Tertinggi kemudian dikalikan 100		64,29
(36 : 56) x 100 = 64,29		

Setelah diketahui nilai kinerja guru, maka langkah selanjutnya adalah menetapkan kriteria nilai yang didapatkan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4. Kriteria Hasil Penilaian Kinerja Guru (Pedoman Pelaksanaan PKG 2010)

Nilai Hasil PK Guru	Sebutan
91 – 100	Amat Baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
≤ 50	Kurang

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu memaparkan semua data yang didapatkan dalam bentuk narasi atau kata-kata. Meskipun begitu di dalamnya juga menggunakan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan dan juga pencarian rata-rata.

Data hasil kinerja guru yang telah diperoleh diolah kemudian ditabulasikan menjadi satu. Setelah itu data dipilah-pilah atau dikelompokkan menurut latar belakang pendidikan guru. Setelah data dikelompokkan maka ditarik kesimpulan dari penelitian.

Hasil Penelitian

Terdapat 49 Guru Penjasorkes dari 19 sekolah dengan 29 Guru Penjasorkes lulusan LPTK Negeri, 17 Guru Penjasorkes lulusan LPTK Swasta, dan 3 Guru Penjasorkes lulusan Non Linier dari total 49 Guru Penjasorkes. Sebaran lulusan LPTK Negeri diantaranya adalah IKIP Malang (Universitas Negeri Malang) dan IKIP Surabaya (Universitas Negeri Surabaya). Untuk sebaran lulusan LPTK Swasta diantaranya Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, IKIP PGRI Surabaya, dan IKIP PGRI Kediri. Sedangkan untuk sebaran lulusan Non Linier adalah IKIP Surabaya (Universitas Negeri Surabaya), Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, dan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Hasil PKG Secara Umum

Secara umum rata-rata nilai PKG guru Penjasorkes SMAN, dan SMKN se- Kab. Mojokerto adalah 47 dengan nilai PKG tertinggi adalah 53 dan nilai terendah adalah 35 dengan nilai maksimal yang dapat di capai adalah 56 dan nilai minimal adalah 14. Jika di konversikan ke dalam skala 100 maka rata-rata nilai PKG adalah 84 (kategori baik) dengan nilai PKG tertinggi adalah 95 (kategori amat baik) dan nilai terendah adalah 63 (kategori cukup).

Hasil PKG Penjasorkes Lulusan LPTK Negeri dengan Program Studi yang Linier dengan Penjasorkes

Secara umum rata-rata nilai PKG guru Penjasorkes SMAN, dan SMKN se- Kab. Mojokerto lulusan LPTK negeri dengan program studi yang linier dengan Penjasorkes adalah 49 dengan nilai PKG tertinggi adalah 53 dan nilai terendah adalah 46 dengan nilai maksimal yang



dapat di capai adalah 56 dan nilai minimal adalah 14. Jika di konversikan ke dalam skala 100 maka rata-rata nilai PKG adalah 88 (kategori baik) dengan nilai PKG tertinggi adalah 95 (kategori amat baik) dan nilai terendah adalah 82 (kategori baik).

Hasil PKG Penjasorkes Lulusan LPTK Swasta dengan Program Studi yang Linier dengan Penjasorkes

Secara umum rata-rata nilai PKG guru Penjasorkes SMAN, SMKN, dan MAN se- Kab. Mojokerto lulusan LPTK swasta dengan program studi yang linier dengan Penjasorkes adalah 43 dengan nilai PKG tertinggi adalah 50 dan nilai terendah adalah 35 dengan nilai maksimal yang dapat di capai adalah 56 dan nilai minimal adalah 14. Jika di konversikan ke dalam skala 100 maka rata-rata nilai PKG adalah 77 (kategori baik) dengan nilai PKG tertinggi adalah 89 (kategori baik) dan nilai terendah adalah 63 (kategori cukup).

Hasil PKG Penjasorkes Lulusan Program Studi yang Tidak Linier dengan Penjasorkes

Secara umum rata-rata nilai PKG guru Penjasorkes SMAN, SMKN, dan MAN se- Kab. Mojokerto lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes adalah 42 dengan nilai PKG tertinggi adalah 48 dan nilai terendah adalah 38 dengan nilai maksimal yang dapat di capai adalah 56 dan nilai minimal adalah 14. Jika di konversikan ke dalam skala 100 maka rata-rata nilai PKG adalah 75 (kategori cukup) dengan nilai PKG tertinggi adalah 86 (kategori baik) dan nilai terendah adalah 68 (kategori cukup).

Perbandingan Hasil PKG Penjasorkes Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka perbandingan hasil PKG Penjasorkes lulusan LPTK negeri dengan program studi linier Penjasorkes, LPTK swasta dengan program studi linier Penjasorkes, dan lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Hasil PKG

No	KOMPETENSI	LPTK Negeri	LPTK Swasta	Non Penjasorkes
A. Pedagogik		25	21	21
1	Menguasai karakteristik peserta didik	3	3	3
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mendidik	3	3	3
3	Pengembangan kurikulum	4	3	3
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4	3	3
5	Pengembangan potensi peserta didik	3	3	3
6	Komunikasi dengan peserta didik	4	3	3
7	Penilaian dan evaluasi	4	3	3
B. Kepribadian		11	11	11
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	4	4	4
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4	4	4
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	3	3	3
C. Sosial		7	6	6
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4	4	4



No	KOMPETENSI	LPTK Negeri	LPTK Swasta	Non Penjasorkes
12	Kkomunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat	3	2	2
D. Profesional		6	5	4
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu	3	3	2
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	3	2	2
Jumlah (Hasil Penilaian Kinerja Guru)		49	43	42
Nilai PKG (Skala 100)		88	77	75

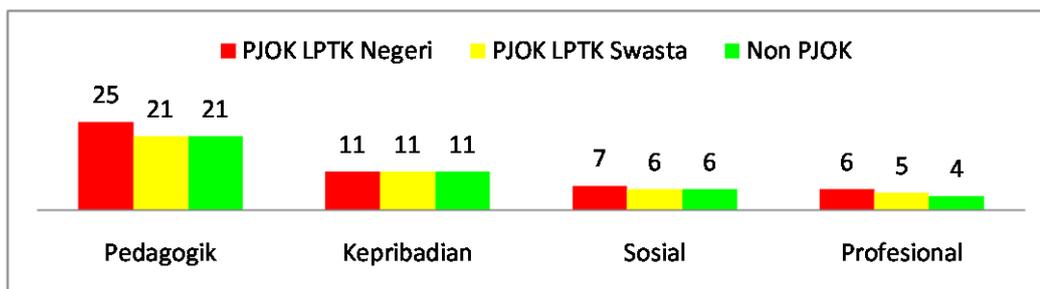
Secara umum perbedaan yang mencolok adalah pada kompetensi pedagogik guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK negeri memperoleh nilai total 25, sedangkan guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK swasta memperoleh nilai 21, dan guru Penjasorkes lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes memperoleh nilai total 21.

Untuk kompetensi kepribadian memperoleh nilai yang sama, guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK negeri, guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK swasta, dan guru Penjasorkes lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes sama-sama memperoleh nilai total 11.

Untuk kompetensi sosial guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK negeri memperoleh nilai total tertinggi yaitu 7, sedangkan guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK swasta, dan guru Penjasorkes lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes sama-sama memperoleh nilai total 6.

Untuk kompetensi profesioanal guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK negeri memperoleh nilai total tertinggi yaitu 6, sedangkan guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK swasta memperoleh nilai total 5, dan guru Penjasorkes lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes memperoleh nilai total terendah yaitu 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik Perbandingan Nilai Per Kompetensi

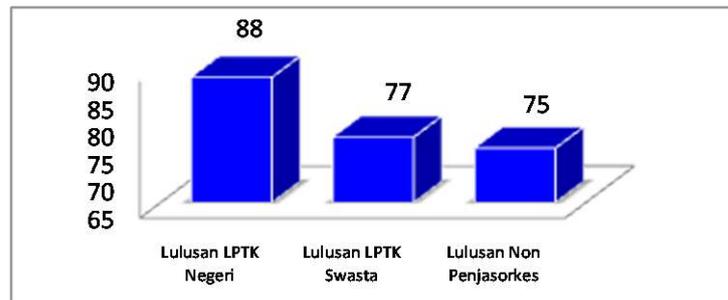


Dari beberapa kompetensi yang telah dipaparkan dapat di tarik menjadi sebuah nilai PKG secara utuh, dan dapat di gunakan sebagai perbandingan secara utuh juga bahwa guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK negeri

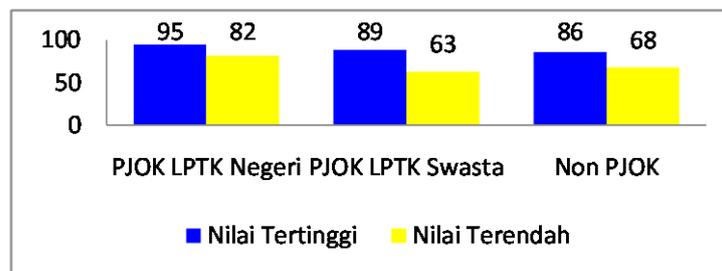


memperoleh nilai PKG yang paling baik dengan total nilai 49 atau memperoleh nilai 88 dalam skala 100, kemudian guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK swasta memperoleh nilai total 43 atau memperoleh nilai 77 dalam skala 100, dan guru Penjasorkes lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes memperoleh nilai total terendah yaitu 42 atau memperoleh nilai 75 dalam skala 100, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik dibawah ini.

Grafik Perbandingan Nilai Hasil PKG (Skala 100)



Grafik Perbandingan Nilai Tertinggi dan Terendah (Skala 100)



Setelah diketahui keseluruhan nilai PKG, maka didapatkan jumlah guru yang nilainya diatas rata-rata (≥ 84) dan dibawah rata-rata (< 84) sehingga dapat diketahui jumlah guru yang perlu lebih ditingkatkan kinerjanya. Terdapat 1 guru dari total 29 guru Penjasorkes Lulusan Prodi Penjasorkes atau yang linier dari LPTK Negeri yang perlu ditingkatkan lagi kinerjanya, dengan kata lain hanya 3,45% guru yang nilainya dibawah rata-rata dan perlu ditingkatkan kinerjanya. Terdapat 11 guru dari total 17 guru Penjasorkes Lulusan Prodi Penjasorkes atau yang linier dari LPTK Swasta yang perlu ditingkatkan lagi kinerjanya, dengan kata lain hanya 64,71% guru yang nilainya dibawah rata-rata dan perlu ditingkatkan kinerjanya. Terdapat 2 guru dari total 3 guru Penjasorkes Lulusan Prodi yang tidak linier dengan Penjasorkes yang perlu ditingkatkan lagi kinerjanya, dengan kata lain hanya 66,67% guru yang nilainya dibawah rata-rata dan perlu ditingkatkan kinerjanya.

Tabel 6. Perbandingan Jumlah Guru dengan Nilai dibawah Rata-Rata

No	Kategori	Jumlah Total	Jumlah dibawah Rata-Rata	Prosentase
1	Lulusan LPTK Negeri	29 Guru	1 Guru	3,45%
2	Lulusan LPTK Swasta	17 Guru	11 Guru	64,71%
3	Luluasn Non PJOK	3 Guru	2 Guru	66,67%

Simpulan

Secara umum rata-rata nilai PKG guru Penjasorkes SMAN, dan SMKN, se- Kab. Mojokerto adalah 84 (kategori baik) dengan nilai PKG tertinggi adalah 95 (kategori amat baik)



dan nilai terendah adalah 63 (kategori cukup). Guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK negeri memperoleh nilai PKG yang paling baik dengan nilai 88 (kategori baik). Guru Penjasorkes lulusan program studi yang linier dengan Penjasorkes dari LPTK swasta memperoleh nilai 77 (kategori baik), dan guru Penjasorkes lulusan program studi yang tidak linier dengan Penjasorkes memperoleh nilai 75 (kategori cukup).

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, yaitu:

1. Untuk pemerintah daerah atau instansi terkait hendaknya mempertimbangkan latar belakang pendidikan calon guru dalam proses rekrutmen agar benar-benar mendapatkan calon guru yang berkompoten dan mempunyai kinerja yang baik.
2. Untuk LPTK negeri hendaknya lebih meningkatkan kualitas lulusannya terutama pada kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial karena pada 3 kompetensi itu hasil PKG menyatakan hampir sama dengan lulusan LPTK swasta.
3. Untuk LPTK swasta hendaknya meningkatkan lagi kualitas pendidikannya seperti rekrut dosen paling tidak dari lulusan LPTK negeri dengan kualifikasi pendidikan minimal S2 yang linier dengan program studi yang di ampu agar menghasilkan lulusan yang berkompoten.
4. Untuk kepala sekolah maupun pengawas hendaknya melakukan penilaian secara rutin agar guru yang memiliki nilai PKG tinggi tetap bisa terkontrol bahkan bisa naik lagi, dan juga bagi yang memiliki nilai PKG rendah agar selalu terpacu untuk memperbaiki dirinya sehingga dapat memperoleh nilai PKG yang tinggi.
5. Untuk guru Penjasorkes yang bersangkutan hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya dalam mendidik anak didiknya.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Mendiknas. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*. Jakarta: Mendiknas
- Nurhasan, dkk. (2005). *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Jakarta: Kemenpan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Kemendikbud
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud
- Ruky, Akhmad S. (2006). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Samani, Muchlas. (2006). *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Di SMKN 2 Selong Tahun Pelajaran 2013/2014